

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) PADA MATERI SISTEM BAHAN BAKAR BENSLIN SISWA SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA**

**Bambang Harry Adi Kumoro, Debora, & Wiyogo**

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Palangka Raya

E-mail : BambangHarryadik877@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin konvensional dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya Dasar Pada Kelas XI TKRO SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran produktif menggunakan model tutor sebaya (*peer teaching*) pada materi sistem bahan bakar bensin konvensional, dapat disimpulkan bahwa Ketuntasan belajar siswa pada materi sistem bahan bakar dengan model pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil Ketuntasan individu Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh 36 siswa atau 90% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 10%. Secara klasikal pembelajaran dengan model tutor sebaya (*peer teaching*) pada kegiatan pembelajaran produktif dikatakan tuntas karena diperoleh 90% siswa tuntas. Tujuan pembelajaran khusus (TPK) kognitif yang tuntas sebanyak 25 TPK atau (62,5%), dan yang tidak tuntas sebanyak 15 TPK atau (37,5%). Respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya, menyatakan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan: 75% dan siswa yang tidak menjawab bermanfaat 25%.

**Kata Kunci:** Model tutor sebaya (*Peer Teaching*), sistem bahan bakar bensin konvensional.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the process of increasing student activeness in conventional gasoline fuel system subjects using the Basic peer tutor learning model in Class XI TKRO SMK Negeri 1 Palangka Raya for the 2017/2018 academic year. This type of research uses descriptive research method with a quantitative approach. The form of research used in this study uses a test form in the form of multiple choice questions. Based on the data and analysis of the results of research that has been conducted on productive learning using peer teaching models on the fuel system material In conventional gasoline, it can be concluded that the completeness of student learning on the fuel system material with the peer tutor learning model obtained individual completeness results. Individual students' cognitive learning outcomes were obtained 36 students or 90% of students who completed, while 4 students who did not complete the study or 10%. Classically learning with the peer teaching model (*peer teaching*) in productive learning activities is said to be complete because 90% of the students are complete. The total cognitive learning objectives (TPK) that complete are 25 TPK or (62.5%), and 15 are incomplete. TPK or (37.5%). Student responses after carrying out learning using the peer tutor model, stated that the learning material presented was: 75% and students who did not answer were 25% useful.

**Keywords:** Peer Teaching model, conventional gasoline fuel system.

### **PENDAHULUAN**

Dalam kamus bahasa Indonesia (1995:232). Disebutkan bahwa pendidikan adalah : “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Definisi tersebut belum lengkap, karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak terlepas dari suatu upaya melakukan suatu proses bimbingan.

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana yang paling tepat adalah pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Negara kita sebagai negara berkembang masih dihadapkan rendahnya hasil belajar pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Materi, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu, seorang guru membutuhkan metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut Tutor Sebaya karena mempunyai usia yang hampir sebaya.

Model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.

Kelebihan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya antara lain yaitu, 1) Dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi; 2) Dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreativitas dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah; 3) Untuk melatih kemampuan siswa bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang bersama guru untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi di SMK Negeri 1 Palangka Raya, proses pembelajaran pada mata pelajaran sistem bahan bakar ini metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sistem bahan bakar kurang baik, dan belum memenuhi KKM di SMK Negeri 1 Palangka Raya yaitu 70.

Pembelajaran pada mata pelajaran sistem bahan bakar di kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMKN 1 Palangka Raya kurang hidup dan terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan. Interaksi guru dan siswa pun kurang bagus. Keengganan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti yang biasanya disebabkan karena rasa malu dan takut akan reaksi guru maupun teman sekelasnya. Hal tersebut dapat terlihat dengan tidak adanya interaksi antar guru dan siswa saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung melakukan kegiatan lain di luar pelajaran seperti ramai sendiri dengan teman, mengerjakan tugas lain.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan model tutor sebaya (*peer teaching*) yang mana model ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar. Model yang dapat digunakan adalah model tutor sebaya. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pada diri pribadi siswa yang memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dari siswa lain dalam salah satu mata pelajaran, maka dapat dilakukan dengan penggunaan metode Tutor Sebaya. Tutor sebaya dapat membantu teman sebayannya yang berprestasi rendah, dalam kegiatan belajar. Serta membantu kinerja guru dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2012: 246). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya khususnya di kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI TKRO dengan jumlah siswa 40 orang.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis ketuntasan individu dan klasikal secara singkat disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No. Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	23	78	Tuntas
2	27	76	Tuntas
3	23	76	Tuntas
4	23	75	Tuntas
5	27	74	Tuntas
6	27	77	Tuntas
7	22	70	Tuntas
8	20	71	Tuntas
9	18	64	Tidak tuntas
10	25	78	Tuntas
11	24	75	Tuntas
12	25	75	Tuntas
13	20	71	Tuntas
14	21	73	Tuntas
15	22	78	Tuntas
16	20	71	Tuntas
17	21	75	Tuntas
18	25	82	Tuntas
19	24	85	Tuntas
20	20	71	Tuntas
21	18	64	Tidak tuntas
22	21	75	Tuntas
23	22	78	Tuntas
24	24	85	Tuntas
25	23	82	Tuntas
26	22	78	Tuntas
27	24	85	Tuntas
28	25	72	Tuntas
29	18	64	Tidak tuntas
30	22	75	Tuntas
31	25	70	Tuntas
32	20	71	Tuntas
33	23	72	Tuntas
34	21	75	Tuntas
35	20	71	Tuntas
36	23	76	Tuntas
37	22	74	Tuntas
38	18	64	Tidak tuntas
39	25	72	Tuntas
40	23	75	Tuntas
<b>Persentase ketuntasan hasil belajar siswa (klasikal)</b>			<b>90,00 %</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1. terlihat secara individu semua siswa yang tuntas berjumlah 36 siswa dan 4 siswa tidak tuntas dalam belajar sesuai dengan syarat ketentuan yang telah ditetapkan sekolah  $\geq 70\%$ . Siswa yang tidak tuntas adalah siswa nomor 9,21,29,38 yang memperoleh nilai

dibawah KKM. Secara klasikal pembelajaran ini dikatakan tuntas karena hasil analisis diperoleh persentase siswa yang tuntas 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dapat memenuhi ketuntasan kelas yang ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$ .

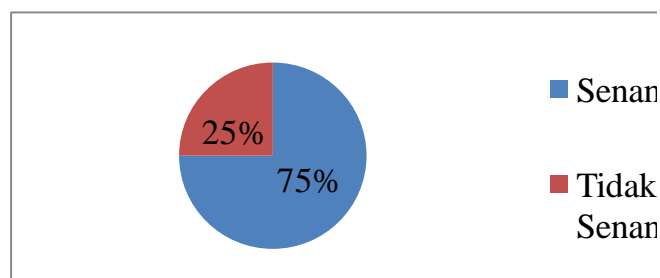
Kemudian respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Respon siswa terhadap model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*)

Uraian	Senang		Tidak senang	
	N	%	N	%
Bagaimana pendapat anda selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ( <i>peer teaching</i> )?	35	87,5	5	12,5
Bagaimana pendapat anda terhadap suasana belajar dikelas pada saat menggunakan metode tutor sebaya ?	30	75	10	25
Uraian	Menarik		Tidak menarik	
	N	%	N	%
Bagaimana pendapat anda terhadap materi sistem bahan bakar bensin yang disampaikan dengan menggunakan metode tutor sebaya ( <i>peer teaching</i> )?	38	95	2	5
Uraian	Bermanfaat		Tidak bermanfaat	
	N	%	N	%
Apakah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini bermanfaat bagi anda?	30	75	10	25

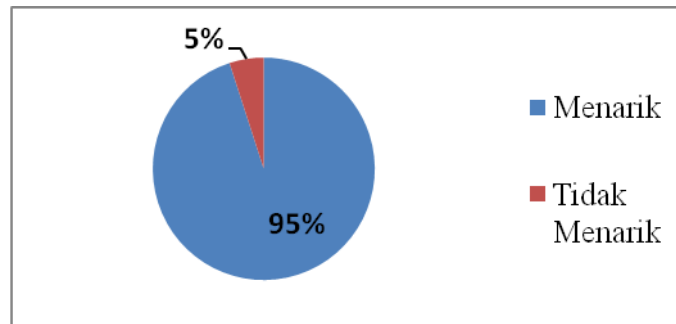
Pembelajaran produktif khususnya untuk materi sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan penerapan model tutor sebaya medapatkan bermacam-macam pendapat dan respon dari siswa, berikut tanggapan siswa terhadap pertanyaan pada angket respon siswa.

Pada point pertama menunjukkan persentase respon siswa tentang senang dan tidak senang selama siswa mengikuti pelajaran materi sistem bahan bakar bensin melalui metode tutor sebaya (*peer teaching*). Persentase respon siswa terhadap point pertama menunjukkan respon siswa atas aspek pertanyaan bagaimana pendapat anda selama mengikuti pembelajaran menggunakan model tutor sebaya (*peer teaching*) ini? Dimana terdapat 36 siswa (75,00%) siswa yang menyatakan senang, dan 4 (25,00%) siswa menjawab tidak senang. Siswa yang menyatakan senang bahwa pembelajaran yang diajarkan lebih mudah dimengerti. Point kedua menunjukkan persentase banyak siswa menyatakan senang dan tidak senang terhadap suasana belajar dikelas. Persentase respon siswa terhadap pembelajaran pada materi sistem bahan bakar bensin melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*). Ditunjukkan sebagai berikut:



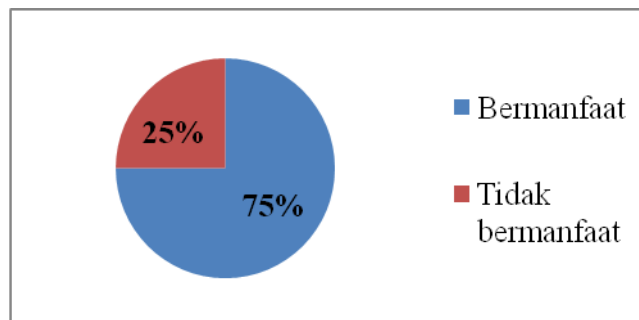
Gambar 1. Diagram persentase respon siswa untuk angket point pertama dan kedua

Point ketiga menunjukkan persentase banyak siswa menyatakan menarik dan tidak menarik terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Persentase respon siswa terhadap pembelajaran pada materi sistem bahan bakar bensin melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram persentase respon siswa untuk angket point ketiga

Point keempat menunjukkan persentase siswa menyatakan bermanfaat dan tidak bermanfaat penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. persentase respon siswa terhadap pembelajaran pada materi sistem bahan bakar bensin melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram persentase respon siswa untuk angket point ke empat

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya (*peer teaching*) membuat siswa lebih aktif, fokus, termotivasi dalam pembelajaran serta berani mengungkapkan pendapat dan bertanggung jawab dalam pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu, Ahmadi (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rienka Cipta.  
Asep Jihad & Abdul Haris. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Multi pressindo. 2008.  
Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Askara.  
Evans, Rupert. (1978), *Tujuan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Insan Mandani.

- huda, A.Q. penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe peer tutoring (tutor sebaya) untuk meningkatkan hasil belajar IPS kompetensi dasar Hidrosfer siswa kelas VII SMPN 07 kota semarang Tahun ajaran 2008/2009. Skripsi semarang: FIS UNNES, 2009.
- isjoni (2010). Cooperative learning pembelajaran kelompok, Bandung : Alfabeta.
- Mukminan, (2004). *Pedoman Khusus Pembelajaran Tuntas*, jakarta :Depdiknas.
- Moloeng, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Muntasir. Penerapan metode tutor sebaya dalam mengoptimalkan pembelajaran, [http://smkswadayatmg. Wordpress.2007](http://smkswadayatmg.wordpress.com).
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- Oemar, Hamalik (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono (2011:306). *Penelitian kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1988:64). *Kelebihan Metode Tutor Sebaya*. : PT Bumi Askara.